



MENINGKATKAN KETERAMPILAN PIDATO BAHASA INGGRIS SISWA SMP PANCA BUDI MELALUI PERPADUAN METODE PELATIHAN PUBLIC SPEAKING

Fitri Ayu,¹ Annisa Ilmi Faried ²

Email: fitriayu@dosen.pancabudi.ac.id

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan kemampuan siswa dalam berpidato Bahasa Inggris di SMP Panca Budi Medan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, menambah wawasan guru, dan membuktikan bahwa memadukan beberapa metode mengajar seperti presentase, truth or dare serta reporting mampu meningkatkan hal-hal tersebut khususnya keterampilan berpidato siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Alat atau instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan, angket, dan tugas praktik. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar nilai rata-rata siswa pada siklus 1 hanya 68. Namun pada siklus 2 nilai pencapaian keterampilan siswa meningkat menjadi 85. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan metode dalam mengajar memang mampu meningkatkan keterampilan berpidato siswa SMP Panca Budi Medan

Kata kunci: Meningkatkan, Keterampilan, Pidato, Presentase, Truth or dare, Reporting.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris diketahui sebagai bahasa internasional sehingga penguasaan keterampilan bahasa Inggris di masa sekarang sudah sangat mutlak. Bahkan masyarakat tidak jarang menjumpai istilah-istilah bahasa Inggris di dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti di kantor, sekolah ataupun tempat umum. Hal tersebut menjadi bukti nyata betapa pentingnya menguasai bahasa Inggris di masa sekarang.

Sebagaimana diketahui bahwa saat ini Indonesia tengah berada dalam era revolusi industri 4.0 yang. Hal ini mewajibkan anak-anak Indonesia untuk menguasai bahasa Inggris agar memiliki daya saing tinggi kedepannya. Manfaat lain yang bisa didapatkan ketika seseorang menguasai bahasa Inggris diantaranya bisa menjadi lebih pintar karena sumber bacaannya berasal dari berbagai negara yang ditulis dengan bahasa Inggris, bisa mendapatkan kesempatan lebih ketika melamar pekerjaan, bisa lebih menguasai teknologi atau bahkan bisa mengunjungi negara manapun yang ia mau karena ia bisa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris ketika di sana.

Hal ini pula yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk memasukkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib dan sebagai salah satu mata pelajaran ujian nasional pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia. Dasar kebijakan tersebut tercatat dalam





Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 70 ayat 3.

Adapun bunyi pasal tersebut adalah “Pada jenjang SMP/MTs/ SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat, Ujian Nasional mencakup pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)”

Sejalan dengan pemerintah, SMP Panca Budi juga meletakkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib. Bahkan, Panca Budi melakukan beberapa langkah agar penguasaan keterampilan siswanya bertambah, yakni adanya mata pelajaran khusus conversation sebagai muatan lokal serta hadirnya English club sebagai ekstrakurikuler siswa. Untuk melihat hasilnya, biasanya SMP Panca Budi selalu aktif mengikuti perlombaan- perlombaan yang ada.

Dalam kurun waktu 2015- 2017 SMP Panca budi pernah meraih sukses mengikuti lomba pidato Bahasa Inggris di berbagai ajang perlombaan seperti lomba di Universitas Sumatera Utara (USU) dan Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Pada tahun 2017 SMA Panca Budi pernah meraih sukses yang sama dalam mengikuti lomba pidato Bahasa Inggris internasional “The Second Phatthalung Academic Competition” di Thailand. Ini adalah kompetisi antara tiga negara yakni Indonesia, Malaysia dan Thailand. Ada beberapa bidang ilmu pelajaran yang dikompetisikan diantaranya : IPA (science), Matematika (math), Pengetahuan tentang ASEAN, Grammar Bahasa Inggris (English Grammar), dan pidato Bahasa Inggris (Speech). Dan Dua Siswa SMA Panca Budi Medan berhasil memenangkan *Gold Medal* dalam lomba pidato Bahasa Inggris.

Saat ini, SMP Panca Budi ingin mengikuti acara tahunan tersebut. SMP Panca Budi optimis bisa meraih kemenangan karena pernah mendapatkan juara beberapa kali pada lomba-lomba yang digelar di Sumatera Utara dan sekitarnya.

Namun disisi lain, kompetensi anak- anak dirasakan masih belum tergali maksimal. Sementara, anak- anak juga belum pernah mengikuti ajang perlombaan berskala internasional. Tentu anak- anak harus belajar meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking diluar kemampuan utamanya untuk berbahasa Inggris. Untuk itu, dibutuhkan pelatihan keterampilan dan pendampingan Bahasa Inggris secara intensive selama kurang lebih 2 bulan untuk SMP Panca Budi sebagai persiapan sebagai persiapan mengikuti lomba di Thailand.

PERPADUAN METODE PENGAJARAN DALAM PELATIHAN PUBLIC SPEAKING

Ada banyak metode yang bisa digunakan untuk melatih *public speaking* siswa. Semakin variative metode yang digunakan, maka akan semakin menarik pula dirasakan oleh siswa sebab kegiatan pembelajaran jadi tidak monoton. Berikut ini adalah beberapa perpaduan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa berpidato:



1. Presentase

Yang dimaksud dengan presentase adalah bentuk pemaparan materi dari penyaji kepada pendengar di depan kelas. Orang yang menyajikan materi disebut sebagai presenter yang jumlahnya bisa saja 1 orang atau bisa juga terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok. Metode ini baik untuk melatih *public speaking* sebab membuat siswa harus belajar terlebih dahulu tentang topik yang diberikan agar mereka mampu tampil dengan menguasai materi dulu sebelum berbicara. Dengan demikian kemampuan berfikir kritis siswa juga akan terbangun ketika mereka melakukan riset berbagai sumber bacaan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab sebab mereka merasa malu jika nantinya tidak bisa presentase dengan baik di depan kelas. Metode ini juga memberikan nuansa positif dan interaktif di kelas sebab dengan metode ini, siswa penyaji akan membuka sesi tanya jawab sehingga semua siswa akan terlibat dalamnya baik sebagai penanya, penjawab, penaggap.

2. True or Dare

Metode ini adalah metode permainan dengan pemain dua orang atau lebih yang akan memberikan pilihan kepada para pemainnya untuk memilih *truth* (menjawab jujur) atau *dare* (melakukan hal tantangan yang diberikan dengan berani). Nantinya, mereka akan diajak bermain terlebih dahulu dengan permainan sederhana yakni para pemain membentuk lingkaran. Lalu, sebuah spidol diletakkan di tengah dan diputar. Ke arah siapa spidol berhenti, maka pemain tersebut yang diberikan pilihan *truth* or *dare*. Ketika seorang pemain memilih *dare* maka ia akan diberikan sebuah topik pidato. Kemudian, anak tersebut maju dan memberikan pidato singkat di depan pemain lain. Dengan begitu pelatihan pidato untuk siswa menjadi lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan.

3. Reporting

Metode *reporting* adalah metode yang mempersiapkan dan mewajibkan siswa membaca sebuah koran atau majalah terlebih dahulu sebelum mereka datang ke kelas. Kemudian, mereka melaporkan kepada teman-teman mereka apa yang mereka temukan sebagai berita yang paling menarik. Siswa juga dapat berbicara tentang apakah mereka telah mengalami apa pun yang layak untuk diberitahu teman-teman dalam kehidupan sehari-hari mereka di depan kelas.

Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) yang didefinisikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Objek Penelitian ini adalah para siswa yang akan mengikuti lomba



Penelitian tindakan kelas yang menjadi pengamatan yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus diperbaiki sehingga mencapai nilai maksimal. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Masing- masing siklus berisikan 4 tahapan yakni 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan atau Tindakan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Jika pada siklus pertama, kemampuan berpidato siswa belum tergolong baik maka pelatihan ini akan dilanjutkan pada siklus 2 dengan 4 tahapan yang sama. Adapun siklus pertama dapat diuraikan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: (1) Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Inggris mendiskusikan terlebih dahulu teknik pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran berpidato; (2) Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengidentifikasi terlebih dahulu faktor-faktor penghambat apa saja yang telah diperoleh guru pada materi pidato sebelumnya; (3) Merumuskan alternatif tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran materi pidato sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode latihan; (4) Peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berkolaborasi dalam menyusun rancangan pembelajaran pada materi tentang pidato dengan metode latihan sehingga memperoleh tentang rencana yang akan dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan tindakan dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, peran peneliti adalah sebagai berikut: (1) Peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (2) Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati jalannya pembelajaran agar guru dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

Tahap Observasi

Pada tahap ini, akan diadakan observasi sebagai catatan peneliti selama proses penelitian Tindakan kelas ini berlangsung. Hal- hal yang diperhatikan adalah hal yang terkait dengan antusias dan respon para siswa ketika diberikan berbagai perpaduan metode pengajaran untuk berpidato. Tidak hanya siswa, guru juga akan diobservasi terkait dengan apakah penerapan metode- metode pengajaran tadi memang sudah dilaksanakan maksimal atau belum.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Inggris mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang sudah dilaksanakan. Adapun hal-hal yang dibahas sebagai berikut: (1) Menganalisis tindakan yang sudah dilaksanakan; (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan; (3) Melakukan penyimpulan data yang telah diperoleh serta melihat hubungan dengan teori dan rancangan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat diidentifikasi



bahwa kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Disisi lain, objek penelitian ini pada awalnya adalah siswa- siswi SMP Panca Budi perwakilan dari kelas VII, VIII sampai IX yang diseleksi. Dengan kata lain, setiap kelas mengirimkan 1-5 siswa yang punya bakat dalam bidang Bahasa Inggris sebagai perwakilan. Mereka berjumlah 25 orang. Daftar nama- nama siswa- siswi tersebut secara lengkap dapat dilihat pada daftar hadir peserta dalam lampiran.

Dalam proses seleksi tersebut, mereka diberikan satu topik yaitu “global warming” yang harus mereka kuasai dalam 1 Minggu. Lalu, Pada saat hari seleksi tiba, mereka menunjukkan penampilannya dalam waktu 5 menit. Point- point yang menjadi penilaian juri adalah : pronunciation (pengucapan), content (isi materi), grammar (struktur bahasa) dan fluency (kelancaran).

Dari hasil seleksi tersebut, 2 siswi dengan skor paling tinggi dipilih sebagai kandidat peserta lomba pidato berskala internasional yang diadakan di Thailand “THE SECOND PHATTHALUNG ACADEMIC COMPETITION”. Mereka adalah Natasya Ayu Angraini (kelas VII Reguler 1) dan Almayra Zaitania Balqis (kelas IX Half Day 2).

Persiapan yang dilakukan

1. Persiapan Materi

Materi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat adalah hal- hal yang berkaitan dengan penampilan berpidato Bahasa Inggris, seperti:

- 1) Keterampilan berpidato Bahasa Inggris
- 2) *Self confidence* (Percaya Diri) di depan umum
- 3) Cara meningkatkan kemampuan *public speaking*

2. Pemberian Materi

Materi yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat ini, disampaikan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidangnya, yakni:

Menyampaikan materi dan melatih tentang pemantapan kemampuan pidato Bahasa Inggris, cara meningkatkan kemampuan *public speaking* dan tentang *Self confidence* (Percaya Diri) di depan umum.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang perpaduan metode pengajaran untuk pelatihan berpidato Bahasa Inggris ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta yang berminat mengikuti seleksi awal. Lebih dari itu, setiap peserta bahkan mempersiapkan dirinya dengan sangat matang agar bisa menang menjadi utusan SMP Panca Budi Medan yang berkompetisi apada “THE SECOND PHATTHALUNG ACADEMIC COMPETITION”, Thailand.



Pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi dan diskusi terlebih dahulu sehingga tim mengetahui fenomena permasalahan yang menjadi kendala. Lalu, permasalahan tersebut dipelajari dan dicarikan solusi. Kemudian tim mulai menyusun tahapan pelaksanaan pelatihan. Seteleah itu, diadakan proses seleksi hingga tim mendapatkan dua kandidat utama. Setelah kandidat utama ini didapatkan, tim fokus pada pelatihan rutin secara berkala seminggu dua kali.

Dalam proses kegiatan pelatihan, kedua kandidat diberikan materi tentang cara berpidato Bahasa Inggris, cara meningkatkan *self confidence*, dan *public speaking*. Kemudian, di minggu selanjutnya, kedua kandidat itu diberikan satu topik dan langsung praktek pidato. Pemberian topik dan penampilan pidato dilakukan dengan perpaduan metode berupa presentase, *true or dare* serta *reporting*. Setelah itu, diadakan evaluasi dari setiap penampilan agar ada *improvement* pada penampilan selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari pelatihan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada banyak kemajuan pada penampilan kedua kandidat ketika berpidato baik dari segi kemampuan Bahasa Inggrisnya seperti *pronunciation dan fluency*, maupun rasa percaya dirinya dan kemampuannya berdiri dan bersikap di depan umum (*public speaking*). Oleh karena itu, hasil dari pelatihan selama dua bulan tersebut benar-benar menjadi modal utama kedua kandidat sebelum berkompetisi dengan kandidat negara lain seperti Malaysia dan Thailand. Terbukti bahwa kedua kandidat lomba pidato Bahasa Inggris dari SMP Panca Budi berhasil memperoleh gold medal di Thailand. Maka, dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil memberikan kontribusi positif kepada peserta lomba. Diharapkan, kedua kandidat yang menang tersebut mampu menyalurkan ilmu dan pengalamannya kepada adik-adik kelasnya guna menciptakan generasi muda yang berdaya saing di tingkat internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data dan proses yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Pidato Bahasa Inggris sebagai Persiapan Mengikuti Lomba di Thailand” di SMP Panca Budi ini terlaksana dengan baik dan lancar. Bahkan pengabdian ini memberikan kontribusi positif yang sangat signifikan kepada siswi SMP Panca Budi yang mengikuti lomba. Kedua siswi lebih termotivasi dalam mempersiapkan diri sebelum bertanding sehingga mampu menjadi pemenang pada kompetisi tersebut. Lebih jauh diharapkan, kedua siswi tersebut mampu memberikan ilmu dan pengalaman yang didapat selama ini sehingga bisa memotivasi siswa- siswi SMP Panca Budi lainnya untuk bisa berkarya dan menjadi juara. Hal ini karena sesungguhnya seorang juara bukanlah hadir karena ditakdirkan tetapi hadir karena diciptakan melalui latihan dan ketekunan.

Saran

Diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini bisa sering dilakukan guna menciptakan generasi muda yang memiliki semangat belajar tinggi dan berdaya saing. Maka secara langsung atau tidak langsung, pengabdian seperti ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan sehingga Indonesia bisa lebih maju dan sejahtera.



DAFTAR PUSTAKA

Undang- Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 70 ayat 3.

Arikunto, Suharsimi dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewi, Fitriana Utami. (2016). Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khayyirah, Balqis. (2014). Cara Pintar Berbicara Cerdas di Depan Publik. Jogjakarta: Divapress.

Pujileksono, Sugeng. (2015). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Intrans